

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses belajar, yakni dalam rangka meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, dan memperkuat kepribadian. Dalam prosesnya, pendidikan tidak selalu berasal dari lingkungan formal seperti sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Namun, baik pendidikan informal maupun pendidikan nonformal memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Pendidikan memberikan modal kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan modal tambahan yang dihasilkan secara realistis dan faktual dari proses kegiatan pendidikan yang bergerak mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan. Di samping itu, pendidikan tentu melestarikan dan bahkan berusaha mengembangkan modal dasar atau modal utama berupa potensi bawaan yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang subur secara maksimal. Perjumpaan potensi atau modal bawaan dengan modal tambahan, seperti bimbingan dan pelatihan-pelatihan menjadikan kemampuan peserta didik makin kukuh terpadu, nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif membentuk kemandirian. Kemampuan inilah yang turut menentukan peran mereka dalam kehidupan masyarakat.

Kemampuan demikian menjadi karakter dari peserta didik yang berkualitas. Pendidikan mengidolakan kehadiran peserta didik yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan senantiasa berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan sebab wujud manusia yang berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang cukup panjang. Peserta didik yang berkualitas adalah individu yang dapat menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk melihat dan merespons lingkungan sosialnya. Semakin banyak individu yang berkualitas, semakin dapat dipastikan bahwa masyarakat kita yang berjalan secara beradab. Upaya untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan beradab sangat diperlukan pendidikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan SMAN 7 Kota Komba dianggap sangat penting. Hal ini cukup beralasan, karena melalui pendidikan karakter, peserta didik dibentuk, dibina dan diajarkan. Pembentukan dan pembinaan serta pengajaran mengarah pada tiga dimensi kehidupan manusia, yakni sehat, cerdas, dan berkepribadian. Wujud peserta didik yang sehat, cerdas, dan berkepribadian tersebut harus dimulai dari diri sendiri. Untuk menjadi cerdas diperlukan metode belajar yang serius, terus berlatih, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dan membiasakan budaya membaca. Untuk menjadi sehat, yang harus dilakukan ialah menjaga kesehatan diri dengan menghindari perilaku-perilaku yang merusak diri. Sedangkan dalam pengembangan dimensi kepribadian, substansi untuk mengubah mental sesungguhnya ada pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan pendidikan budi pekerti luhur. Upaya ini merupakan salah satu tawaran dalam pendidikan karakter guna menghasilkan peserta didik SMAN 7 Kota Komba yang mempunyai kesadaran moral yang tinggi.

Kesadaran moral yang tinggi pada diri peserta didik SMAN 7 Kota Komba merupakan orientasi dan wujud nyata dari pendidikan karakter. Upaya pendidikan karakter terhadap peserta didik SMAN 7 Kota Komba dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Sebagai pendidik, mereka menjadi pendamping dan terus memberi motivasi agar semua potensi yang

dimiliki anak dalam dirinya dapat berkembang dengan baik. Sebagai pendidik juga, orangtua memainkan perannya dengan membiasakan perbuatan-perbuatan terpuji kepada anak-anaknya. Pada lingkungan masyarakat, peserta didik belajar keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, seperti menganalisis masalah, menetapkan tujuan, dan memikirkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari sebuah tindakan yang diambil. Selain orangtua dan masyarakat, pada lingkungan sekolah, guru merupakan pendidik sekaligus pendamping peserta didik. Agar peserta didik memiliki karakter yang kuat, guru harus memiliki karakter yang kuat juga. Hal ini berarti, guru di sekolah selain bertugas mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sekaligus juga mentransformasi peserta didik dengan nilai-nilai karakter positif seperti etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, mandiri, dan disiplin.

Nilai karakter peserta didik SMAN 7 Kota Komba juga dapat diajarkan lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu sangat diharapkan setiap kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan SMAN 7 Kota Komba dapat berkontribusi terhadap upaya pendidikan karakter dan dengan itu dapat menciptakan satu kesadaran moral dalam diri peserta didik. Kesadaran moral peserta didik tidak sebatas teori, tetapi dapat diwujudkan nyata dalam tindakan nyata. Bentuk kesadaran moral peserta didik dapat tercermin dalam sikap religius, nasionalis, mandiri, dan integritas. Beberapa contoh sikap kesadaran moral tersebut bukanlah nilai yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis, dan membentuk keutuhan pribadi.

Pertama, religius. Nilai karakter religius peserta didik SMAN 7 Kota Komba mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, cinta damai, toleransi, dan tidak memaksakan kehendak.

Kedua, nasionalis. Nilai karakter nasionalis peserta didik merupakan cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, sosial, ekonomi, dan menempatkan kepentingan bangsa

dan negara di atas kepentingan pribadi. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga dan melestarikan kekayaan budaya sendiri, rela berkorban, cinta tanah air, disiplin dan menghargai perbedaan.

Ketiga, mandiri. Nilai kemandirian merupakan karakter peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Keempat, integritas. Nilai karakter integritas peserta didik merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen, dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab dalam kehidupan sosial, keadilan, keteladanan, cinta kebenaran, kejujuran, dan komitmen pada nilai-nilai moral.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peserta Didik

Peserta didik SMAN 7 Kota Komba merupakan generasi penerus bangsa Indonesia. Karena itu, karakter setiap peserta didik mesti menunjukkan nilai-nilai positif. Peserta didik diharapkan mengikuti proses pendidikan yang dilaksanakan baik di keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik yang punya kesadaran untuk memberi diri dibentuk, dididik dan dibina akan tumbuh menjadi manusia yang punya karakter positif dalam dirinya.

Selain itu, sangat diharapkan Peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterbukaan diri para peserta didik dapat membantu proses pengembangan diri dalam pelbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sikap dan mentalitas yang acuh tak acuh dalam diri para peserta didik diharapkan dapat dikurangi. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dimaksudkan, peserta didik akan dilatih untuk membangun relasi dan interaksi dengan baik dengan teman sebaya maupun dengan para guru pembina.

5.2.2 Bagi Orangtua

Pendidikan karakter harus terus diupayakan mulai dari dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Peran aktif orangtua sangat diperlukan untuk mendukung, mendampingi, dan membina hubungan harmonis dengan anak-anak di rumah. Orangtua diharapkan tidak membiarkan anak berjalan sendiri tanpa kontrol dan pengawasan. Mesti terus diingatkan dan diupayakan pendidikan karakter lewat kebiasaan-kebiasaan positif untuk membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang bermoral. Anak-anak butuh orangtua yang dapat mengerti dan memahami psikologi dan perkembangan diri mereka. Pendampingan yang baik dari orangtua dapat membuat anak merasa lebih dicintai.

Peran ayah sebagai pemimpin rumah dan ibu sebagai pengelola rumah tangga memiliki arti penting dalam mengkondisikan segala sesuatu yang memungkinkan untuk transfer ilmu dan kegiatan mendidik bagi anak-anaknya. Artinya, orangtua diharapkan harus mendidik anak dengan menjadikan anak sebagai teman sehingga anak merasa nyaman dan merasa dihargai bahwa anak cukup mampu memahami segala sesuatu tentang dirinya dan di luar dirinya.

5.2.3 Bagi para Guru

Peran dan fungsi guru pada SMAN 7 Kota Komba harus senantiasa dihidupi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Jiwa profesionalisme mesti menjadi prioritas utama. Mereka diharapkan mampu mendidik peserta didik dengan penuh dedikasi. Selain itu, para guru diharapkan untuk tidak pilih kasih dan sukuisme dalam merangkul dan mendidik peserta didik di sekolah. Keterbukaan dan keterlibatan para guru dengan peserta didik dapat membangkitkan semangat kekeluargaan di sekolah. Para peserta didik tidak akan merasa sungkan untuk bertanya bila mereka mengalami ketidaktahuan dalam proses belajar. Selain itu, dengan semangat kekeluargaan di sekolah, dapat menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pelbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik diharapkan hendaknya melaksanakan berbagai kegiatan. Artinya, seorang guru memainkan

banyak fungsi yaitu, sebagai pembimbing, pembaharu, model atau contoh, penyelidik, konselor, pencipta, yang mengetahui sesuatu, pembangkit pandangan, dan sebagainya dengan tujuan menghantar setiap peserta didik untuk mencapai kematangan intelektual, afektif dan emosi. Karena itu seorang guru mesti harus memiliki kemampuan antara lain, pendidikan guru, kecerdasan guru, menguasai metodik dan didaktik, banyak memiliki pengetahuan umum dari hasil bacaannya, dan menguasai dengan luas mata pelajaran yang diajarkan dan hubungan dengan ilmu-ilmu lain.

5.2.4 Bagi Pemerintah

Pemerintah mesti lebih serius memperhatikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya pengadaan sarana dan prasarana yang adil dan merata sebagai penunjang keberlangsungan proses pendidikan. penyediaan sarana dan prasarana yang memadai membuat para peserta didik lebih nyaman berada di lingkungan sekolah daripada bolos mencari kesenangan lain di luar sekolah. Peserta didik tentu akan antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Selain itu, mesti ada program pendampingan dari pemerintah untuk mendampingi para guru. sebagaimana yang diketahui, peran dan fungsi guru akan optimal bila pemerintah turut menjadi mediator antara sekolah dan peserta didik. Program-program pemerintah yang telah dibuat mesti dievaluasi guna mengoptimalkan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDIA DAN KAMUS

- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2017.
- Baihaqi, MIF. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia Bandung, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Perpustakaan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia: Pengolahan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Novindo Pustaka Mandiri, 2010.

II. BUKU-BUKU

- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Bertens, K. *Etika: Seri Filsafat Atma Jaya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 2022.
- Bolo, Andreas Doweng dkk. *Pancasila Kekuatan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Tindakan Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Dwi Lestari, Suerna. *Generasi Berkualitas*. Tangerang: Penerbit Loka Aksara, 2019.
- Drost, J.I.G.M. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hekasa, Afrita. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Jejak Pustaka, 2021.
- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Penerbit In Media, 2020.

- Junaedi, Edy. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2009.
- Kusumaningrum, Desi Eri., Djum Noor Benty, dan Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pres, 2019.
- Kurniawan, Mi'raj Dodi. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Lintong, M. Marsel. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer: Pemberdayaan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Pineleng, 2010.
- Mabur, M. Mustofa. *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. Bekasi: Mitra Utama, 2019.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- , *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Media, 2021.
- Nur, Salim. *Mandiri dengan Pramuka*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2021.
- Padila. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuhu Medika, 2012.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani: Jilid I Pendasaran Teologi Moral*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pratiwi, Utami. *Psikologi Pendidikan: Pedoman Dan Penerapan Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Pres, 2020.
- Ratumanan, T.G dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sardi, Martin. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Offset, 1981.
- Sarwiji Suwandi. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sudiarja, A dkk. *Karya Lengkap Driyakara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Suhadi. *Pramuka: Ujung Tombak Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Tangerang: Penerbit Indocamp, 2019.
- Suparbo, Paul dkk. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suyanto. “*Pendidikan Di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya*” dalam Cucu Sutarsyah. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Syamsudin, M dkk. *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Penerbit Total Media, 2011.
- Syukurman. *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Tambunan, Emil H. *Pendidikan Keluarga Sukses: Mencegah Kenakalan Remaja Dan Mewaspadaai Penyalahgunaan Narkoba*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2008.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu dan Pendidikan Universitas Indonesia. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019.
- . *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II Ilmu pendidikan Praksis*. Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019.
- . *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019.
- Tim Sanggar Pendidikan Grasindo. *Membiasakan Perilaku yang Terpuji: Sebuah Pengantar Untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gransindo, 2010.
- Triyono, Edgar. *Tujuh Materi Penting bagi Dunia pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: Formal, Nonformal, Informal*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Wilis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.

Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Penerbit Loka Aksara, 2019.

III. JURNAL

Abidin, Mustika. "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Jurnal Paris Langkis Makasar*, 3:1, Agustus 2021.

Koten, Yosef Keladu. "Kampanye Strategis Melawan Radikalisme: Merancang Model Pendidikan Multikultural", *Jurnal Ledalero*, 14:2, Juni 2018.

Majir, Abdur. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7:2, Juni 2015.

Rihatno, Taufik dkk. "The Development of Education Model Using Stop Motion Animation for Elementary School Students In Indonesia", *International Journal of Advance*, 29:8s, 2005.

Sambo, Bertolomeus. "Strategi Pendidikan Karakter Dalam Sektor Pendidikan Formal: Telaah Berdasarkan Pandangan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Respons*, 22:01, November 2017.

Wulandari, Gede Ida Ayu dan I Gede Eka Surya Kanta, "The Role of Parents to Realize Character Education through Three Mottos of Ki Hadjar Dewantara", *International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1:1, Juni 2021.

IV. MAJALAH DAN SURAT KABAR

Montero, Rikardus. "Relevansi Pemikiran Paulo Freire Untuk Pendidikan Era Digital", *Akademika*, 19:1, Desember 2021.

Naur, Adrian. "Kaum Muda Dan Harapan Perubahan Di NTT", *Akademika*, X:1, Desember 2016.

Pangjaya, Steven. "Pentingnya Moral Dalam Kehidupan", *Kompas*, 20 April 2019.

IV. MANUSKRIP

Ceunfin, Frans. "Etika Dasar". Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2016.

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler. Manggarai Timur: Lembaga Pendidikan SMAN 7 Kota Komba, 2022.

Manu, Maximus. "Pedagogi dan Psikologi Pendidikan". Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

VI. DATA INTERNET

https://id.dosen.sosiologi/manfaat_moral, diakses pada 29 September 2022.

<https://wislah.com/guru-adalah/html>. *Tanggung Jawab Guru*, diakses pada tanggal 20 April 2022.

Kemdikbud. *SMAN 7 Kota Komba*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>, pada diakses tanggal 21 September 2021.

V. NARASUMBER

Bilani, Yohanes. Wawancara, 20 Juli 2022.

Bota, Arnoldus Yansen. Wawancara, 29 Juli 2022.

Galing, Gregorius. Wawancara, 25 Juli 2022.

Goren, Gunso. P. Wawancara, 20 Juli 2022.

Ina, Margaretha K. Wawancara, 29 Juli 2022.

Ino, Clemens. Wawancara, 29 Juli 2022.

Jala, Antonius. Wawancara, 25 Juli 2022.

Jelaus, Lidya. Wawancara, 20 Juli 2022.

Karmila, Maria. N. Wawancara, 20 Juli 2022.

Lalong, Oktavianus. Wawancara, 20 Juli 2022.

Lalos, Veronika. Wawancara, 25 Juli 2022.

Mbaling, Siprianus. Wawancara, 25 Juli 2022.

Ndoi, Kanisius. Wawancara, 25 Juli 2022.

Pae, Rafael. Wawancara, 25 Juli 2022.

Pangeran, Apolonius Luwung. Wawancara, 29 Juli 2022.

Papik, Maximus. Wawancara, 25 Juli 2022.

Riser, Robertus. Wawancara, 29 Juli 2022.

Sonya, Fransiska. Wawancara, 20 Juli 2022.

Sole, Verdinandus. Wawancara, 25 Juli 2022.